

TAJUK RENCANA

Andai 1 Ramadan Beda, Itu Biasa

BULAN suci Ramadan segera tiba. PP Muhammadiyah sudah menetapkan tanggal 1 Ramadan jatuh pada Sabtu 1 Maret besok. Sedangkan pemerintah akan menetapkan pada sidang istbat pada Jumat (28/2) sore nanti, setelah Maghrib. Sebelum dilaksanakan sidang istbat pemerintah menurunkan Tim Rukyatul Hilal di semua provinsi. Juga mengadakan pertemuan Ahli Hisab Rukyat 1446 H/2025 di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta, selama dua hari.

Kita belum tahu apakah sidang istbat nanti menetapkan 1 Ramadan jatuh pada Sabtu 1 Maret atau kalau tidak ada yang berhasil melihat hilal lantas menggenapkan usia bulan Syaiban menjadi 30 hari (istikmal) atau 1 Ramadan jatuh pada Minggu 2 Maret. Namun menurut sejumlah pakar ilmu falak, 1 Ramadan 1446 H/2025 M berpotensi jatuh pada Minggu 2 Maret. Sebagaimana dilansir CNN, Profesor Riset Astronomi dan Astrofisika Pusat Riset Antariksa dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Thomas Djalaludin, menjelaskan awal Ramadan 1446 H berpotensi jatuh pada 2 Maret 2025.

Sebagaimana dilansir CNN, Thomas menjelaskan posisi Bulan Sabit (hilal) saat Maghrib 28 Februari 2025 di Banda Aceh berada pada ketinggian 4,5 derajat, sedang elongasi 6,4 derajat. Menurut ini sedikit melebihi kriteria MABIMS (kesepakatan Menteri Agama Brunei, Indonesia, Malaysia, dan Singapura) dalam menentukan awal bulan Hijriah, yakni tinggi minimal 3 derajat dan elongasi 6,4 derajat. Namun posisi Bulan Sabit di Surabaya pada saat yang sama ketinggiannya 3,7 derajat, dengan elongasi 5,8 derajat yang masih di bawah batas kriteria MABIMS. Posisi bulan yang terlalu dekat dengan Matahari dan ketinggiannya masih cukup rendah ini menunjukkan bahwa posisi Bulan Sabit pada awal Ramadan untuk penentuan awal Ramadan ini sulit

diamati. Seandainya sidang istbat memutuskan tanggal 1 Ramadan 1446 H/2025 M jatuh pada Minggu 2 Maret, berarti akan ada perbedaan dalam mengawali ibadah puasa di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Namun hal semacam itu sebenarnya sudah biasa, karena sudah berulang kali terjadi dan kemungkinan di masa-masa mendatang masih akan terus terjadi lagi. Bukan hanya beda dalam mengawali puasa Ramadan, juga biasa beda dalam berhari raya Idul Fitri (1 Syawal), bahkan juga beda hari raya Idul Adha. Mayoritas umat Islam sudah siap menghadapi perbedaan ini.

Yang penting, masing-masing harus yakin dengan tanggal yang diikuti tanpa menyalahkan orang lain yang berbeda. Jadi, tidak perlu salah menyalahkan, tidak perlu bertengkar. Semua dijalani dengan keyakinan masing-masing. Yang Maha Mengetahui kebenarannya hanya Allah SWT. Bagi kita semua yang penting bagaimana menyambut datangnya bulan suci Ramadan dengan riang gembira. Bagaimana mengisi bulan suci dengan berbagai macam ibadah secara maksimal, di samping tentu saja juga menjalankan kewajiban berpuasa.

Kita mengapresiasi pemerintah yang *istiqomah* selalu melaksanakan sidang istbat untuk menentukan 1 Ramadan, 1 Syawal, bahkan juga menentukan Idul Adha, meski kritikan selalu datang. Sebab itu menyangkut ibadah umat Islam. Semacam itu juga dilakukan pemerintah di negara-negara Islam lainnya. Kalau setiap kegiatan membutuhkan biaya, itu sudah semestinya. Tetapi ini untuk kepentingan orang banyak, jadi tidak apa-apa.

Selamat menjalankan puasa Ramadan 1446 H/2025 M dan berbagai amal ibadah di dalamnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan kepada kita semua. Aamiin...! (*)-d



Riduwan

ISTILAH Ramadanomik semasekali tidak dimaksudkan untuk mengerdikan makna Ramadan yang mulia, tetapi sekadar mempermudah penyebutan betapa Ramadan memiliki efek ekonomi yang sangat besar. Terlebih di saat kondisi ekonomi terutama usaha mikro dan kecil yang sedang tidak baik-baik saja, maka kehadiran Ramadan diharapkan dapat memberi keberkahan tersendiri.

Perintah berpuasa bagi umat Islam (QS.2, 183), merupakan mandatori yang dirindukan, meski mungkin masih ada yang merasa berat menjalankannya. Tetapi umumnya muslim, sangat rindu berpuasa Ramadan karena keahadirannya membawa harapan terjadinya transformasi pada berbagai aspek, baik spiritual, sosial maupun ekonomi.

Wajar, jika Ramadan akan hadir, berbagai ekspresi kebahagiaan banyak bermunculan dengan ragam cara mewujudkannya. *Padusan*, misalnya menjadi tradisi "sesuci", dalam makna spirit kebersihan lahir dan batin menyambut bulan suci. Belum lagi berbagai tradisi pada masyarakat muslim Jawa, semisal *grebek Ramadhan*, *ruwahan* dan *nyadran* menjadi model ekspresi kegembiraan kala Ramadan kian dekat. Semuanya menjadi penanda penting, bahwa kehadiran Ramadan sangat dirindukan.

Begitu Ramadan hadir, ekspresi spiritual dan sosial semakin membunyah. Berbagai praktik ibadah yang jarang diamalkan, begitu terasa hidup di bulan Ramadan. Sebut saja misalnya salat malam berjamaah (tarawih). Semua masjid menggelarnya bahkan diikuti dengan berbagai kajian keagamaan yang sangat dinamis. Mereka yang jarang ke masjid sekalipun, merasa terdorong dengan spirit Ramadan untuk ke masjid meski hanya sekadar di awal Ramadan. Geliat sedekah berjamaah, juga meningkat sangat tinggi. Penyediaan buka puasa bersama, dengan jadwal yang tersusun rapi menjadi bukti keseriusan panitia mempersiapkan semuanya dengan baik.

Ramadhanomik

Kehadiran Ramadan sebagai bulan

spiritual, juga membawa berkah ekonomi bagi pelaku usaha khususnya usaha mikro dan kecil. Ada korelasi yang kuat antara dimensi spiritual dengan sosial ekonomi di bulan Ramadan. Meningkatnya komitmen sosial seperti bersepeda dalam bentuk buka puasa bersama, infak dan zakat fitri bahkan zakat mal, memberikan efek ekonomi yang sangat besar. Ajaran bersepeda dengan harapan pahala yang berlimpah (QS.2, 261), mengantarkan pribadi muslim yang peduli sesama akan semakin



KR-JOKO SANTOSO

meningkatkan di bulan Ramadan.

Tradisi buka puasa bersama (bukber), yang dilaksanakan hampir di semua masjid mendorong naiknya permintaan akan barang dan jasa. Jika setiap masjid menyediakan paket berbuka puasa senilai Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) dan di DIY terdapat 7.000 (tujuh ribu) masjid serta setiap masjid menyediakan 100 paket setiap hari, maka setiap sore terjadi perputaran ekonomi sebesar Rp 7.000.000.000 (tujuh miliar rupiah), dan menjadi Rp 210.000.000,00 (dua ratus sepuluh miliar) sampai usai Ramadan. Potensi tersebut akan kian besar, jika perhitungan nasional bisa dilakukan, dan betapa dahsyatnya perputaran ekonomi karena Ramadan.

Asumsi di atas belum memperhitungkan meningkatnya belanja kebutuhan lainnya selama Ramadan dan menjelang Idul Fitri. Muslim Indo-

nesia), memang merasa penting untuk meningkatkan belanja konsumsi, sebagai ekspresi kegembiraan saat berbuka, sahur dan menyambut hari kemenangan Idul Fitri. Meski sebagian orang menilai, justru meningkatnya konsumsi Ramadan merupakan kegagalan pengendalian nafsu. Namun sepanjang belanja konsumsi tersebut sebatas kebutuhan pokok dan tidak berlebihan, sesungguhnya justru fenomena itu mampu meningkatkan perputaran ekonomi khususnya usaha mikro.

Fenomena unik lainnya yang hanya hadir di saat Ramadan adalah pasar sore di berbagai tempat di penjuru negeri. Usaha mikro dan kecil, sangat antusias menjajakan produk dan dagangannya, menyapa para pemburu takjil untuk berbuka. Kesempatan mendulang berkah ekonomi Ramadan yang hanya sebulan, dimanfaatkan dengan baik. Al-hasil banyak di antara mereka yang mendapatkan penghasilan lebih baik, karena momentum Ramadan.

Berkah ekonomi Ramadan juga akan kian terasa, karena pemberian Tunjangan Hari Raya (THR). Bagi karyawan, tentu saja THR merupakan penantian setahun lamanya, dengan pengharapan dapat merayakan Idul Fitri tanpa harus merasa berkekurangan. Kegembiraan menyambut Idul Fitri, dengan berbagai ekspresi ekonomi, pada sisi lain merupakan keberuntungan bagi usaha mikro untuk "bangkit lebih cepat dan pulih lebih berkah". Keberkahan ekonomi Ramadan atau Ramadanomik, merupakan anugerah yang bersifat pelengkap, sehingga jangan sampai mereduksi makna dan keunggulan Ramadan. Semoga. (*)

*)Dr Riduwan MAG, Wakil Ketua PWM DIY-Dosen UAD.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisararis Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. **Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanryk23@yahoo.com, iklanryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaeda Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Ramadanomik dan Kebangkitan Usaha Mikro

Deflasi dan Diskon Tarif Listrik

Indyah Kusumaningrum

DEFLASI didefinisikan sebagai suatu keadaan terjadinya penurunan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Penurunan harga barang dan jasa tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan nilai uang karena dengan nilai nominal yang sama akan bisa membeli barang dan jasa yang lebih banyak dari sebelumnya. Turunnya harga barang dan jasa bisa disebabkan mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran. Selain itu bisa juga terjadi karena kebijakan pemerintah/perusahaan penghasil barang dan jasa yang menurunkan harga barang atau jasa tertentu yang digunakan oleh sebagian besar penduduk.

Secara umum, kondisi harga barang dan jasa di DIY pada Januari 2024 mengalami penurunan. Hal ini berdasarkan hasil rilis Badan Pusat Statistik yang menyatakan terjadi penurunan indeks harga konsumen (IHK) periode Desember 2024 ñ Januari 2025 (*m to m*) dari 106,61 menjadi 106,24 atau dengan kata lain terjadi deflasi sebesar 0,35 persen. Namun, yang menarik jika dilihat dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang selama ini selalu menjadi kelompok penyumbang terjadinya inflasi, tetap mengalami inflasi yang cukup tinggi dalam periode Desember 2024 ñ Januari 2025 sebesar 2,24 persen (*m to m*) diikuti oleh 8 (delapan) kelompok pengeluaran lain yang juga mengalami inflasi.

Deflasi justru terjadi pada 1 (satu) kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi 6,73 persen (*m to m*) yang selama ini cenderung stabil harganya, sedang kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan indeks. Artinya terjadinya deflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan

bakar rumah tangga tersebut mampu menutupi inflasi yang terjadi pada 9 (sembilan) kelompok lainnya. Kondisi ini terjadi karena kelompok pengeluaran ini menjadi konsumsi seluruh lapisan masyarakat dari yang paling bawah sampai yang paling atas.

Terjadinya deflasi pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga tersebut dipicu keluarnya Keputusan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor : 348.K/TL.01/MEM.L/2024 tentang pemberian diskon biaya listrik untuk konsumen rumah tangga PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang menyatakan, pemberian diskon 50 persen diberikan kepada pelanggan rumah tangga PT PLN (Persero) daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA yang berlaku selama dua bulan, yaitu Januari dan Februari 2025. Mengingat listrik merupakan kebutuhan pokok di seluruh lapisan masyarakat sehingga ketika terjadi penurunan harga pada komoditi listrik tentunya akan memicu terjadinya deflasi. Data menunjukkan bahwa dalam periode Desember 2024 ñ Januari 2025, sub kelompok pengeluaran listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi yang cukup dalam sebesar 19,70 persen (*m to m*). Deflasi yang sangat dalam pada sub kelompok listrik, dan bahan bakar rumah tangga tersebut mampu membuat kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi walaupun sub kelompok ini mengalami inflasi.

Terjadinya penurunan tarif dasar listrik diharapkan mampu me-

tingkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan konsumsi barang dan jasa lainnya. Data inflasi 9 (sembilan) kelompok pengeluaran selain kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga di atas telah menjelaskan bahwa diskon tarif harga listrik sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa.

Harapannya, pada bulan Februari 2025 daya beli masyarakat akan tetap mengalami perbaikan mengingat diskon 50 persen terhadap tarif dasar listrik masih diberlakukan sehingga alokasi biaya untuk kebutuhan listrik tetap bisa digunakan untuk pengeluaran selain listrik terutama makanan dan minuman. Namun, diharapkan pemerintah bisa mengatur penawaran barang dan jasa dalam memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat di bulan Februari 2025, terutama kondisi menjelang bulan puasa, karena jika penawaran tidak bisa memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat dikhawatirkan akan terjadi inflasi yang cukup tinggi pada bulan Februari 2025. (*)-d

*)Indyah Kusumaningrum, BPS Kabupaten Kulonprogo.

Pojok KR

20 tahun 'puasa', PSIM juara Liga 2
- Prestasi yang membanggakan kita semua.

Diluncurkan, BSI Bank Emas Syariah pertama.
- Ekosistem ekonomi syariah modern dan inovatif.

Ramadan, pedagang dilarang mainkan harga.

Berabe